

**PROSES BERKARYA SENI KALIGRAFI DENGAN MEDIA PENSIL  
WARNA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS  
TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS VIII SMP YAYASAN  
PENDIDIKAN SOMBA OPU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Oleh:*

**SITTI AMINAH RAHMAYANI  
10541062613**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SITTI AMINAH RAHMAYANI**, NIM 10541 0626 13 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M/ 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H  
09 Oktober 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdulkhannan Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Penguji :
  1. **Makmun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  2. **Meisar Ashar, S.Pd., M.Sn.** (.....)
  3. **Dr. Sukarman, M.Sn.** (.....)
  4. **Drs. Ali Ahmad Muhydy, M.Pd.** (.....)

Disahkan oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp.(0411)866132, Makassar Fax.(0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **Sitti Aminah Rahmayani**  
NIM : 10541 0626 13  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Proses Berkarya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil Warna  
Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)  
pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.**

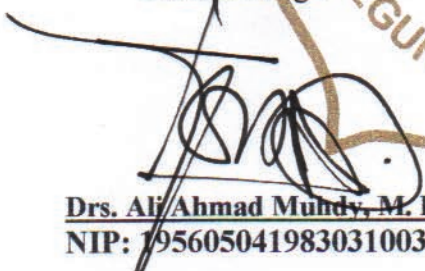
Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd**  
NIP: 195605041983031003

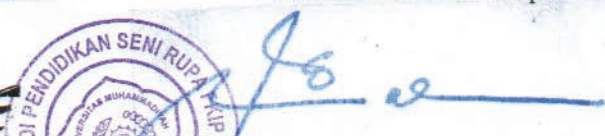
  
**Meisar Ashari, M.Sn**  
NBM : 119044

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Seni Rupa

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D**  
NBM. 860 934

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
NBM: 431879



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITTI AMINAH RAHMAYANI  
Stambuk : 10541 0626 13  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan



**SITTI AMINAH RAHMAYANI**  
**NIM : 10541 0635 13**



## **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

### **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITTI AMINAH RAHMAYANI  
Stambuk : 10541 0626 13  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, Saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian



  
**SITTI AMINAH RAHMAYANI**  
**NIM : 10541 0635 13**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Demi Allah, sungguh dunia ini lebih rendah dan hina bagi Allah dari pada hinanya bangkai bagi kalian.”(HR. Muslim no.7344)*

*“Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?” (QS. Al-‘A’raf ayat 32)*

***Ku persembahkan Skripsi ini untuk :***

*Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku ,  
almamaterku dan orang-orang yang  
menyayangiku. Terima kasih atas keikhlasan,  
doa dan segala upaya yang telah kalian  
lakukan dalam mewujudkan harapku menjadi  
nyata.*

## ABSTRAK

**SITTI AMINAH RAHMAYANI. 10541 0626 13.** “*Proses Berkarya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil Warna Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu*”. Skripsi. (Dibimbing Oleh Bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd, dan Bapak Meisar Ashari M.Sn.) Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu Makassar ? Bagaimana kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses berkarya seni kaligrafi dan bagaimana kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa. Objek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu Makassar yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dan proses berkarya seni kaligrafi oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti pensil 2B, pensil warna, buku gambar A3, dan penghapus pensil. Guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan buku mata pelajaran seni budaya. Dalam proses berkarya seni kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kesesuaian hasil karya siswa dengan referensi desain sudah ada beberapa kelompok yang karya kaligrafinya sudah sesuai dengan referensi yang telah ditetapkan, selain itu hasil karya seni kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu sudah dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari karya yang mereka ciptakan mendapat nilai diatas rata-rata. Aspek yang menjadi indikator penilaian kualitas yaitu kerapihan, desain, perpaduan, kombinasi warna, dan nilai estetika.

**Kata Kunci:** Proses Berkarya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil Warna Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

## KATA PENGANTAR



*AssalamuAlaikum, Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Proses Berkarya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil Warna Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas adanya dukungan dan pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.



Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. Ali Ahmad Muhydy, M.pd. pembimbing I.
4. Bapak Meisar Ashari M.Sn., pembimbing II.
5. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian proposal.
6. Khususnya, kepada kedua orang tua (Hamzah dan Fatimah) yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya demi kemajuan ananda, serta adik-adikku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan inspirasi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karena itu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

*AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Mei 2018

Penulis

Sitti Aminah Rahmayani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Kerangka Pikir .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian .....	28

D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Sasaran Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan.....	46

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA .....	57
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbicara masalah pendidikan berarti menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, dan demokratis. Oleh karena itu, pembahasan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain aspek-aspek penting lainnya. Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan. Terutama dalam mengantar para peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pendidikan harus mengakui bahwa manusia makhluk yang percaya dan takwa serta beriman kepada Tuhan yang maha Esa, jadi kita mengakui bahwa manusia adalah ciptaan Allah. Pendidikan harus mampu memberikan kebebasan agar manusia mengembangkan apa yang diberikan Tuhan secara bertanggung jawab.

Pendidikan dapat berlangsung bila manusia diakui sebagai makhluk sosial. Diakui bahwa manusia ada dan mempunyai kemungkinan untuk berbuat baik, demikian pula ada kemungkinan untuk berbuat jahat (pilihan nilai) dengan akal sehat atau hati nurani. Pendidikan bertugas membina kemampuan untuk membuat pilihan (akal, hati, iman). Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh

karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendorong pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di Sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat itu maupun yang akan datang. (Trianto, 2009: 1)

Menurut Syukur dkk (2011: 201) bahwa Negara kita sudah dijelaskan dalam UUD 1945 ketetapan MPR. Dalam UU Nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional. "bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan".

Pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif melalui kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar tertentu pula. Tujuan belajar untuk pengembangan nilai *psikomotorik*, tentu memerlukan penciptaan lingkungan

yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan kognitif atau afektif dan tujuan belajar lainnya. Sudirman dalam (Halik, 2004:3).

Dengan melihat uraian di atas, menunjukkan adanya pengakuan terhadap pembelajaran. Di dalam kelas siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang siswa yang sederajat tapi heterogen, kemampuan jenis kelamin, suku/rasa atau satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Selama bekerja dalam kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman kelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajarnya. Keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik berdiskusi dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara

berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar Sekolah. Eggen dan Kauchak dalam (Trianto, 2009:56).

Menurut Rusman (2016: 1) bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan Rusman (2016:1) menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran konvensional, yang mana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pembelajaran konvensional dalam belajar mengajar terkesan kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode yang monoton.

Penilaian pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini melihat kemampuan siswa untuk melakukan kreativitas secara kolektif menggunakan sesuai dengan desain yang mereka mudah kerjakan seperti kaligrafi. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inivasi yang relevansi dengan hal-hal seni, agar pembelajaran tidak membosankan. Kurikulum yang baru menuntut peran aktif guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan ranah atau domain pembelajaran yang meliputi ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotorik*. Dalam hal ini strategi yang

digunakan tidak hanya strategi secara konvensional saja, namun strategi yang secara *Numbered Heads Together* (NHT) mampu dikembangkan secara mandiri hal ini yang SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Salvin dalam (Trianto: 52).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan meneliti bagaimana **“Proses Berkarya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil Warna Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Bagaimana proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu?
2. Bagaimana kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah,



1. Untuk mengetahui proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.
2. Untuk mengetahui kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Bertolak dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.
2. Dapat mengetahui kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa dalam berkarya seni kaligrafidengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.
3. Menjadi bahan masukan bagi instansi terkait, dalam hal menugaskan merekrut guru-guru yang akan mengajar suatu mata pelajaran harus sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu yang dimilikinya.
4. Memberikan manfaat bagi mahasiswa Program Pendidikan Seni Rupa, sebagai bahan tambahan referensi.

5. Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran seni rupa khususnya bagi siswa di SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengertian Proses**

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1984: 769) memandang bahwa proses adalah tuntutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Maksudnya adalah rangkaian kegiatan dalam suatu perubahan yang dilakukan dalam perubahan mengembangkan sesuatu.

Menurut Sakri (1990: 3) proses adalah urutan kerja dari suatu pekerjaan, maksudnya rangkaian-rangkaian kegiatan yang di dalam suatu perubahan yang dilakukan dalam mengembangkan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengetahuan yang menghasilkan produk. Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai dari tujuan kegiatan tersebut. Proses dapat diartikan pula suatu aktivitas kegiatan dari awal sampai akhir atau masih berjalan yang memberikan nafas dengan tercapainya tujuan.

Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber, ide, konsep, dan landasan penciptaan),



Perancangan (rancangan desain karya), dan Perwujudan (pembuatan karya).

a. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung dilapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.

b. Perancangan

Tahap perancangan terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Kemudian tahapan terakhir membuat gambar

kerja, terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas, potongan, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

c. Tahap perwujudan.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan dalam proses berkarya seni kaligrafi misalnya, ada beberapa tahapan, diantaranya: persiapan alat dan bahan, pemberian pola atau desain, dan memindahkan pola atau desain di atas kertas. Begitu juga dengan perwujudan karya seni kriya lainnya.

## **6. Pengertian Berkarya**

Karya seni dihasilkan oleh seniman melalui suatu cara yang rahasia dan misterius. Karya itu ada atau hadir dan mempunyai tenaga untuk menciptakan atmosfer spiritual, dan dari sudut pandang bagian dalam ini seseorang dapat menilai apakah karya itu adalah karya seni yang baik atau jelek. Karya itu mempunyai suatu kekuatan yang pasti nyata dan dengan tujuan tertentu, baik dalam kehidupan material maupun spiritualnya. (Soekarman, 2007: 102). Berkarya artinya mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal lainnya. Menghargai hasil karya orang lain berarti kita menghargai orang yang berkarya itu. Begitu juga sebaliknya mencelanya berarti kita mencela yang menciptakannya.

## 7. Pengertian Kualitas

Kualitas atau nilai estetis merupakan nilai keindahan yang dapat diserap oleh segenap jiwa apresiator terhadap lukisan yang diamati baik dari segi bentuk-bentuk garis dan warna, susunan warna, proporsi, komposisi maupun hubungannya dengan ide atau konsep penciptaan. Apa yang kita nikmati dari hasil karya seni rupa tidak lain adalah perwujudan secara utuh dan total. Kita tertarik atau menggetarkan perasaan kita tetapi kadang-kadang kita tidak sanggup menerangkan mengapa kita tertarik. Jika kita menganalisa suatu hasil karya seni yang sedang kita nikmati maka disitu terkandung beberapa unsur antara lain: bentuk, isi, dan medium. Kahar Wahid dalam (Yunus, 2014: 87).

Ada beberapa aspek indikator penilaian kualitas sebuah karya seni kaligrafi diantaranya; kerapihan, design, perpaduan/kombinasi warna, dan nilai estetika.

### 1.) Kerapihan

Makna dari kata rapi adalah terartur, baik, apaik, bersih, tertib dan sebagainya. Rapi juga diartikan serba beres serta menyenangkan (apabila menyangkut pekerjaan) dan tidak asalan, sebagaimana mestinya.

### 2.) Desain

Desain biasa diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata desain bias digunakan, baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja desain memiliki arti proses untuk membuat dan menciptakan obyek

baru. Sebagai kata benda desain digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif.

### 3.) Paduan /Kombinasi Warna

Kombinasi warna adalah memadukan dua warna atau lebih warna-warna yang berseblahan/berdampingan atau berhadapan dalam lingkaran warna.

### 4.) Nilai Estetika

Nilai estetika adalah nilai atau tolak ukur terhadap suatu keindahan.

## **4. Pengertian Seni**

Seni adalah sesuatu yang memuat hal-hal transendental, sesuatu yang kita kenal sebelumnya, dan kini kita kenal lewat karya seorang seniman. Seni dan ilmu seni adalah dua konstruk yang harus dibedakan eksistensinya. Seni adalah tentang penghayatan, sedangkan ilmu seni adalah soal memahami atau pemahaman. (Ashari, 2016: 28).

Kata seni sendiri merupakan bahasa melayu, dan bagi orang melayu memiliki pandangan umum tentang seni sebagai sesuatu yang indah. Pada awalnya, seni tidak hanya memiliki sesuatu yang indah, tetapi juga sesuatu yang kecil. Karena sesuatu menjadi terlihat kecil itu diidentifikasi sebagai sesuatu yang rumit, halus dan indah yang dihasilkan berdasarkan teknik tertentu. (Faisal, 2015: 17).

Dalam kamus terbaru bahasa Indonesia Seni adalah keahlian membuat karya bermutu, masih dalam kamus terbaru bahasa Indonesia Seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian dan perasaan yang luar biasa



(misalnya lukisan, tulisan, tarian, lagu, dan sebagainya). Istilah seni berasal dari kata Sansekerta dari kata *sani* yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut Padmapusphita seni berasal dari bahasa Belanda *genie* dalam bahasa latin disebut dengan *genius* yang artinya kemampuan luar biasa dibawa sejak lahir. Sedangkan menurut Ilmu Eropa bahwa seni berasal dari kata *art* yang berarti arti visual yaitu suatu media yang melakukan kegiatan tertentu. Dari banyak arti seni, dan semakin berkembangnya zaman membuat banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi seni.

## **5. Seni Kriya**

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (bahasa sansekerta) yang berarti ‘mengerjakan’, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya, kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni. Haryono (2002).

Berbicara masalah asal mula kriya menurut Soedarso (2006: 107) dikutip dari kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “kriya adalah pekerjaan atau kerajinan tangan. Perkataan kriya memang belum lama dipakai dalam bahasa Indonesia, perkataan kriya itu berasal dari bahasa sansekerta yang dalam kamus Wojowasito diberi arti pekerjaan, perbuatan, dan dari kamus

Winter diartikan sebagai ‘demel’ atau membuat. Secara harfiah kriya berarti kerajinan atau dalam bahasa Inggris disebut *Carft*.

Seni kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keahlian kekriyaan (*carfmanship*) yang tinggi seperti ukir, keramik, anyaman, dan sebagainya (Susantao 2002: 67). Dari penjelasan dapat dipahami bahwa kriya adalah salah satu cabang seni rupa dengan pengerjaannya menggunakan keterampilan tangan, atau suatu *perubahan* untuk menciptakan sebuah karya seni dengan mengutamakan keterampilan (*skill*) dalam pengerjaannya.

## **6. Seni Kaligrafi**

Kata kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, *calligraphy*) diambil dari bahasa Latin, yaitu *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khath* yang berarti garis atau tulisan indah. Kaligrafi menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani *Khat* (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan tersusun; atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. (Sirojudddin 2016: 5)

Kaligrafi merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat pada bentuk bentuk huruf yang telah

dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika. Keindahan bentuk ini mempunyai pengertian yang umum, artinya bentuk huruf tersebut tidak hanya berlaku untuk huruf – huruf tertentu atau asal dari jenis huruf tertentu. Salah satu contoh, misalnya kaligrafi tidak hanya berlaku untuk bentuk atau jenis huruf Arab (Hijaiyyah) saja, tetapi dapat juga berlaku untuk jenis – jenis huruf yang lain. Sehingga kata kaligrafi berlaku untuk umum, keindahan hurufnya bersifat umum, universal dan global. Kaligrafi tidak hanya mengungkapkan secara visual ayat atau surat – surat yang ada di Al Quran dan Al Hadits saja, akan tetapi juga bisa untuk mengungkapkan kalimat – kalimat sastra yang berbentuk huruf latin, huruf Cina, huruf Jepang, huruf India, huruf Sansekerta maupun huruf Jawa.

Pengertian masyarakat umum memang mempunyai pandangan dan pengertian yang kurang tepat, yang mengartikan bahwa kaligrafi adalah modifikasi keindahan pada bentuk bentuk huruf arab saja. Hal itu juga tidak dapat dipungkiri lagi karena yang berkembang pesat di wilayah kita (Indonesia) adalah banyak kreasi – kreasi kaligrafi yang ada merupakan bentuk keindahan huruf Arab. Hal ini memang erat kaitannya dengan mayoritas seniman kaligrafi yang ada di Indonesia kebanyakan hanya mengembangkan kaligrafi Arabik. Perkembangan kaligrafi dapat dipisahkan menjadi beberapa jenis kaligrafi. Kaligrafi tersebut antara lain, kaligrafi tradisional, kaligrafi klasik, kaligrafi modern, kaligrafi

ekspresif dan kaligrafi kontemporer. Semua jenis kaligrafi tersebut mempunyai kelebihan dan keunikan tersendiri tergantung dari jenisnya.

## 7. Jenis-Jenis Kaligrafi

### 1. Khat

Khat Islam, atau khat Arab, ialah seni penulisan yang berasal dari kawasan yang memiliki warisan kebudayaan Islam. Bentuk kesenian ini berasaskan tulisan Arab, yang dalam waktu yang lama digunakan oleh semua Muslim dalam bahasa masing-masing. Seni khat seni yang amat disanjung daripada seni-seni Islam lainnya kerana ia merupakan cara utama mengekalkan Al-Qur'an.



Gambar 1. Contoh Kaligrafi Khat  
(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com>)

### 2. Nasakh / Naskhi

Khat Nasakh (Naskhi) adalah salah satu jenis Khat yang paling mudah dibaca. Jenis inilah yang paling sering kita dapati ketika melihat atau membaca tulisan ayat pada mushaf Al Qur'an dan sering digunakan untuk menyalin teks-teks ilmiah. Karena jenis ini relatif sangat mudah dibaca dan ditulis, maka tulisan ini paling banyak digunakan oleh para muslim dan orang Arab di belahan dunia. Para ahli sejarah berpendapat,

bahwa Ibnu Muqlah (272-328 H) adalah peletak dasar Khat Naskhi dalam bentuknya yang sempurna di zaman Bani Abbas. Di zaman kekuasaan Atabek Ali (545 H), usaha memperindah khat Naskhi mencapai puncaknya sehingga terkenal gaya yang disebut Naskhi Atabeki yang banyak digunakan untuk menyalin mushaf Al-Qurân di abad pertengahan Islam, dan menggeser posisi Khat Kufi kuno yang banyak digunakan sebelumnya.

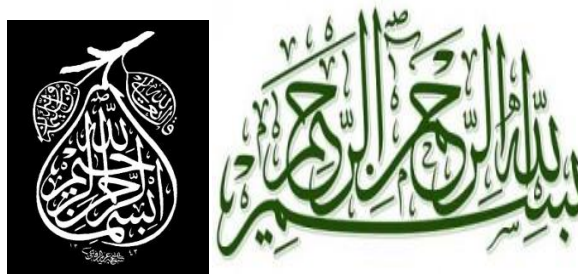


Gambar 2. Contoh Kaligrafi Nasakh/Naskhi  
(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com>)

### 3. Tsuluts / Tolot

Khat Tsuluts (Tsulutsi) termasuk jenis khat yang populer, meskipun jarang digunakan untuk tulisan Al Qur'an, karena bentuknya yang indah dan dekoratif Tsuluts tetap memegang peran penting dalam dunia kaligrafi Arab sebagai tulisan hias. Ia banyak dipakai untuk penulisan judul, nama atau kepala surat. Khat Tsuluts pertama kali dibuat pada abad ke-7 pada zaman khalifah Umayyah akan tetapi baru dikembangkan pada akhir abad ke-9. Kata Tsuluts berarti sepertiga, mungkin karena ditulis dengan kalam yang ujung pelatuknya dipotong dengan ukuran sepertiga (tsuluts) goresan kalam. Pendapat lain, adalah karena proporsi

garis lurus dengan kurva, atau mungkin karena naskah itu ukuran/jenis yang ketiga lainnya dalam skrip kontemporer yang populer. Khat Tsulust juga banyak digunakan untuk dekorasi dinding dan berbagai media karena kelenturannya. Ia dianggap paling sulit dibandingkan gaya-gaya lain, baik dari segi kaedah ataupun proses penyusunannya yang menuntut harmoni dan seimbang.



Gambar 3. Contoh Kaligrafi Tsulust  
(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com>)

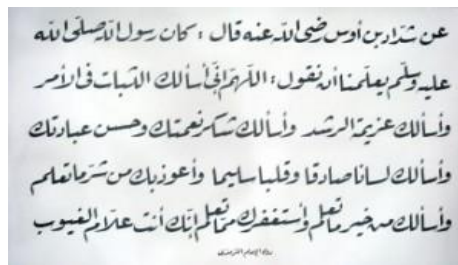
#### 4. Diwani

Khat Diwani adalah salah satu gaya Khat yang diciptakan oleh masyarakat Turki Usmani berkembang luas di akhir abad ke-15 yang dipelopori oleh seorang kaligrafi muslim Ibrahim Munif dari Turki. Tulisan ini mulai populer setelah penaklukan kota Konstantinopel oleh Sultan Muhammad al-Fatih tahun 875 H. Penamaan Diwâni karena dinisbahkan kepada Kantor-Kantor Pemerintah di mana tulisan tersebut digunakan dan dari dewan-dewan pemerintahan itulah Khat ini menyebar ke seluruh kalangan masyarakat. Karakter Diwâni dikenal dengan putarannya sehingga tidak satupun huruf yang tidak mempunyai

lengkungan. Goresannya yang lentur dan lembut memudahkan Diwani beradaptasi dengan tulisan apapun.

#### 5. Riq'ah

Riq'ah adalah salah satu gaya khat ciptaan masyarakat Turki Usmani. Spesifikasi khat Riq'ah terdapat pada huruf-hurufnya yang pendek dan biasa ditulis lebih cepat daripada Naskhi, karena kesederhanaannya dan tidak memiliki struktur yang rumit. Karena itu, kita memiliki kenyataan dalam kehidupan modern ini khat Naskhi khusus digunakan untuk mencetak teks buku, surat kabar, dan majalah, sedangkan khat Riq'ah khusus digunakan untuk catatan tangan. Di lapangan *advertising* atau untuk penulisan judul-judul surat kabar, Riq'ah sering digunakan karena dapat mencakup kata-kata panjang dengan goresan-goresan yang tidak banyak makan tempat. Riq'ah itu sendiri berarti lembut.



Gambar 5. Contoh Kaligrafi Riq'ah  
(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com>.)

#### 6. Farisi / Persian

Disebut Khat Fârisi karena memang pertamakali dikembangkan oleh orang-orang Persia (Iran). Sementara Ta'liq berarti menggantung dinamai demikian karena gaya tulisan ini terkesan menggantung. Gaya

ini disukai oleh orang-orang Arab dan merupakan gaya tulisan kaligrafi asli bagi orang Persia, India, dan Turki. Seorang seniman kaligrafi muslim Persia Mir Ali Sultan al-Tabrizi kemudian mengembangkan gaya ini lebih halus dan variatif menjadi Nasta'liq, dari katai 'nasakh dan ta'liq'. Namun demikian para seniman kaligrafi muslim Turki dan Persia tetap menggunakan tulisan ini pada momen-momen penting. Ta'liq dan nasta'liq biasa digunakan untuk penulisan literatur dan syair-syair tentang kepahlawanan, bukan untuk penulisan Mushaf Al Qur'an.



Gambar 6. Contoh Kaligrafi Farisi/Persian  
(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com>.)

#### 7. Kufi / Khoufi

Khat Kufi merupakan kaligrafi Arab tertua dan sumber seluruh kaligrafi Arab. Dinamakan Kufi karena berasal dari kota Kufah kemudian menyebar ke seluruh jazirah Arab. Masyarakat Arab berusaha mengolah dan mempercantik gaya Kufi dengan menyisipkan unsur-unsur ornamen sehingga lahirlah beragam corak Kufi yang baru. Cara menulisnya pun tidak lagi terbatas pada bambu tapi juga dengan pena, penggaris, segitiga, dan jangka. Khat Kufi pernah menjadi satu-satunya tulisan yang digunakan untuk menyalin mushaf Al-Qur'an. Selanjutnya Kufi berubah menjadi seni yang berdiri sendiri sebagai alat ekspresi para seniman kaligrafi. Meskipun cenderung kaku dengan banyaknya sudut-



sudut yang menjadi karakternya, Kufi sangat lentur dan mudah diolah. Karena lebih tergantung kepada alat-alat bantu seperti penggaris, maka siapapun dapat menulis Kufi tidak harus seorang Khattat.



Gambar 7. Contoh Kaligrafi Kufi/Khoufi  
(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com>.)

## 8. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah terjemahan dari *“instruction”* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, audio dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar, menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. (Sanjaya, 2008: 27)

Pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek

didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Komalasari 2011: 3)

## 9. Model Pembelajaran

*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model dari beberapa model metode pembelajaran kooperatif yang banyak dipraktikkan para guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung pendekatan pembelajaran kooperatif. Meskipun sederhana model ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan model pembelajaran secara konvensional yang memfokuskan guru sebagai pelaku utamanya. Tinjauan dari beberapa contoh penelitian berkaitan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menambah bukti empiris akan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan prestasi belajar.

Menurut Huda (2014: 3) bahwa pada dasarnya, *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin (1995) dalam Huda (2014: 203) bahwa metode yang dikembangkan oleh Russ Rank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, NHT juga biasa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Pembelajaran kooperatif (*cooperate learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003: 5). Bern dan Erickson (2001: 5) mengemukakan bahwa *cooperate learning* (Pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Slavin dalam (Komalasari, 2011: 62), pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dua sampai lima orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut Huda (2014: 203) sintak atau tahap-tahap pelaksanaan NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
3. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa yang dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

## **10. Alat dan Bahan**

### **a. Alat**

Alat adalah benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang fungsinya adalah untuk mempermudah pekerjaan (Eriskusnadi, 2012: 29). Alat disebut juga sebagai perkakas atau perabotan. Dahulu kala manusia berpendapat bahwa alat identik dengan manusia karena manusia yang mempunyai akal dan pikiran sehingga mempunyai akal dan pikiran sehingga mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu karya cipta. Sebelum masuk ke proses membuat seni kaligrafi yang pertama harus diperhatikan oleh para pengrajin yaitu dapat memperhatikan atau mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, karena tanpa adanya bahan, pekerjaan tidak terlaksana, sesuatu yang akan dibuat sangat ditentukan oleh tersedianya bahan yang tepat.

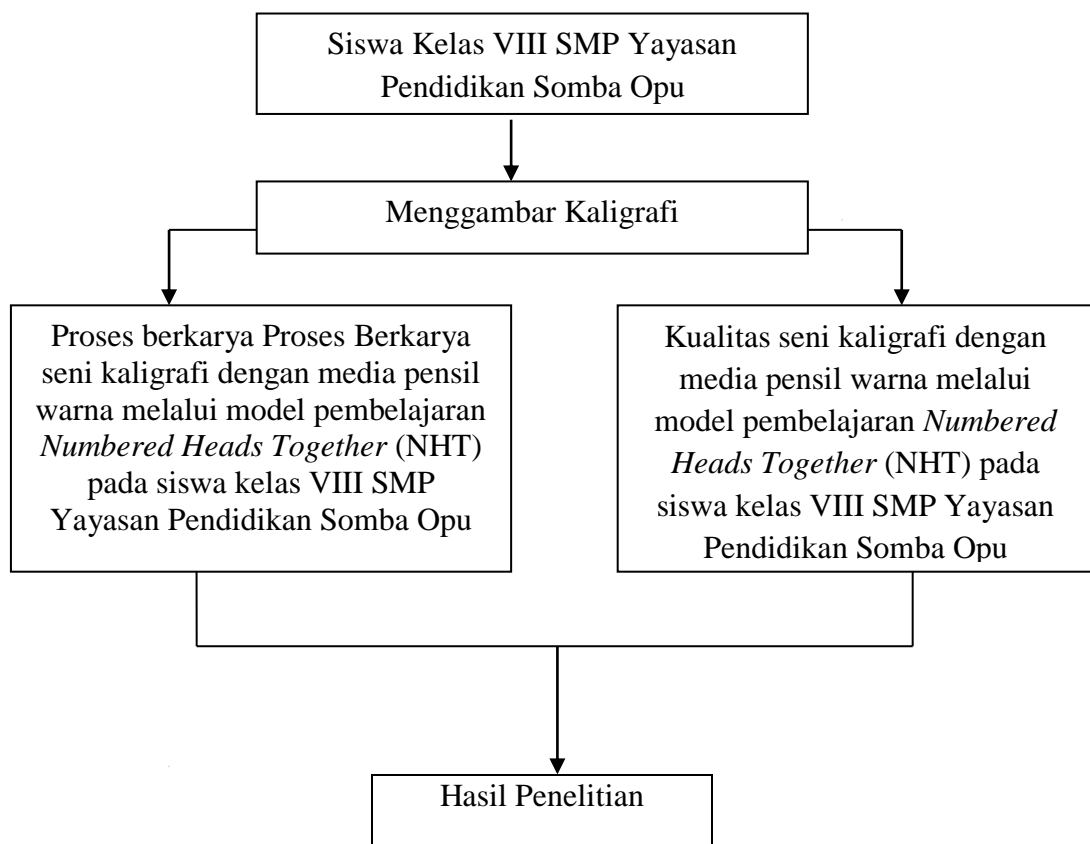
### **2. Bahan**

Bahan adalah segala sesuatu yang dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti untuk pedoman atau pegangan (Moeliono, 1990:751). Jadi berhasilnya benda yang akan kita pakai sangat ditentukan oleh tersedianya bahan yang tepat.

## B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Proses Berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain.

Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai Proses Berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu

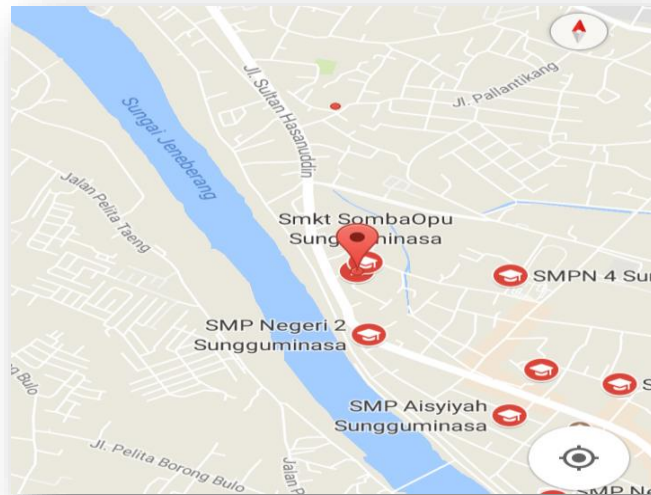
Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai Proses Berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu

##### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu, yaitu terletak di Jl. Sultan Hasanuddin 24 Somba Opu Gowa, Pandang-Pandang

Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas daerah tersebut hal ini dianggap cocok dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek penelitian.



**Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian**  
(Sumber: <https://goo.gl/maps/ciLa3SjqoVk>.)

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan pembelajaran

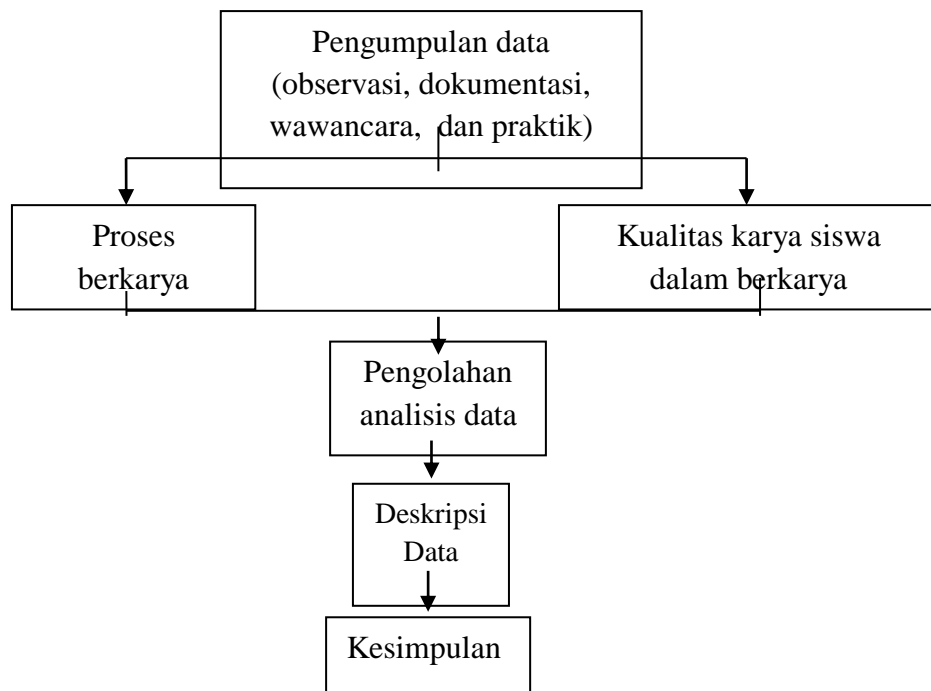
kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

Adapun keadaan variabel - variabel sebagai berikut :

1. Proses Berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu
2. Kualitas Berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu

## 2. Desain Penelitian

Berikut bentuk desain penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.



**Gambar 3. Skema Desain Penelitian**



### **C. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses Berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opuyaitu terkait pada Eksplorasi (pencarian ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan pembelajaran (rancangan desain karya), dan Perwujudan (pembuatan karya).
2. Kualitas karya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opudapat diukur dari aspek kerapihan, desain, perpaduan/kombinasi warna, dan nilai estetika.

### **D. Sasaran Penelitian**

Yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opusebanyak  $\pm 30$  orang, namun karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga yang diteliti hanya 25 orang, peneliti lebih mudah memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien dari suatu kumpulan orang, rumah tangga atau lembaga-lembaga

atau satuan-satuan lainnya yang sangat besar jumlahnya dari hanya sebagian kecil contoh atau sampel yang dikumpulkan secara hati-hati dan teliti. (Sugiyono, 2010: 80).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut Rohendi Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data dalam suatu kegiatan belajar mengajar dalam situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar guru di depan siswa dengan mengamati sejauh mana kualitas pembelajaran dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercayai. Wawancara dapat berlangsung dari percakapan biasa

atau pertanyaan singkat, hingga yang bersifat formal atau interaksi yang lebih lama. Wawancara formal kadang-kadang dibutuhkan dalam penelitian untuk membakukan topik wawancara dan pertanyaan umum. Aspek terpenting dari pendekatan wawancara mendalam adalah bahwa informasi partisipan dapat diterima dan dianggap sangat penting.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian, dimana dilakukan untuk mendapatkan data yang kongkrit. Dokumentasi adalah reproduksi dokumen dalam bentuk lebih kecil (mikro reproduksi) khususnya dalam bentuk mikro film. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

### **4. Praktik**

Tes praktik dilakukan dengan cara pembuatan seni kaligrafi sebagai berikut:

- a. Penyediaan alat dan Bahan (kertas gambar A3, pensil 2B, dan pensil warna)
- b. Proses pembuatan seni kaligrafi (setelah tersedia alat untuk menggambar seni kaligrafi yaitu kertas gambar A3 dan Pensil 2B, kemudian memindahkan desain atau membuat pola diatas kertas gambar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen merupakan cara yang dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan menampung semua data yang ada baru kemudian memilih data yang benar-benar diperlukan dan berhubungan dengan penelitian tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam proses reduksi, data-data yang tidak perlu maupun yang tidak berkenaan dengan masalah penelitian dapat dihilangkan dan kemudian diganti serta ditambah dengan data-data baru yang sesuai. Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data, misalnya, menerapkan kriteria berkenaan dengan 'sudut pandang', 'penyaring', dan 'penapis', pengodean data dengan tanda warna (berkaitan dengan kriteria); pemadatan atau pemejalan; pengelompokan/pembuatan kelas-kelas tertentu (Rohidi, 201:234).

## **2. Sajian Data**

Setelah direduksi tahap berikutnya adalah penyajian data, sebagaimana halnya dengan proses reduksi data, penciptaan dan penggunaan data tidaklah terpisah dari analisis. Dalam penyajian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, angket maupun wawancara, kemudian dianalisis antara kategori dari permasalahan yang ada, guna mendapatkan hasil penyajian yang rapi dan sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian kita akan memperoleh pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data (Rohidi, 201:236).

### **G. Verifikasi atau Penarikan Simpulan**

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan

kemudian dilihat serta ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokkan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992:18) penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti, mencoba mengambil kesimpulan.

Dengan mengikuti pendapat Miles dan Huberman (Rohendi Rohidi, 2011:238), dapat dijelaskan bahwa penarikan kesimpulan, sesungguhnya, hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan saling menjalin antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu. Data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuai dengan kenyataan sesungguhnya, sesuai dengan indikator dan variabel penelitian.

Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi; bagaimana proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

#### **1. Deskripsi Proses Berkarya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil Warna Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu**

##### **a. Eksplorasi (Pencarian Sumber ide, Konsep, dan Landasan Penciptaan)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu siswa dituntut untuk menggali sumber penciptaan baik secara langsung dilapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai gambar yang berhubungan dengan karya yang

siswa akan terapkan dalam pembuatan karya. Subjek memperoleh referensi gambar dari peneliti yang menunjukkan contoh gambar secara langsung di depan mereka, dan adapula yang memperoleh referensi melalui beberapa media baik cetak maupun elektronik (media sosial) ataupun hasil diskusi bersama teman kelompok.

#### b. Perancangan

Pada tahap ini, perancangan melalui beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih yang diterapkan oleh subjek pada penelitian ini. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek, seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan.

#### c. Perwujudan (Pembuatan Karya)

Pada tahap ini, subjek mewujudkan ide, konsep, ide, landasan dan rancangan menjadi karya yang dibuat subjek. Mulai dari persiapan alat dan bahan, pemberian pola atau desain (sketsa) di atas media kertas gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu, maka dapat disajikan data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:



## 1.) Menyediakan Alat dan Bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan berkarya seni kaligrafi. Alat yang harus disiapkan diantaranya; pensil, pensil warna, spidol, penghapus, dan kertas gambar A3.

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni kaligrafi antara lain:



(a) Pensil Warna



(b) Penghapus Pensil



(c) Pensil Sketch



(d) Buku Gambar A3

Gambar 4. a, b, c, d. alat dan bahan yang digunakan  
(Sumber. Dokumentasi Aminah: Juli 2018)

## 2.) Membuat Sketsa Pada Kertas Gambar

Sketsa dibuat di atas kertas gambar, desain kaligrafi yang terpilih dibuat menggunakan pensil. Pola atau desain kaligrafi dibuat tidak perlu detail karna masih akan melewati tahap

penyelesaian akhir *finishing*. Dalam tahap ini siswa diajarkan dan dibimbing dituntut menciptakan karya yang memiliki bentuk atau desain kaligrafi yang artistik dan indah yang tentunya tidak keluar dari materi dalam proses belajar mengajar.



Gambar 1: Proses pewarnaan pada seni kaligrafi  
(Sumber: Dokumentasi peneliti Aminah: Agustus 2018).

### 3.) Penyelesaian Akhir

Pada tahap ini, desain kaligrafi terpilih yang telah dipindahkan di atas kertas gambar selanjutnya peserta didik akan menyempurnakan desain kaligrafinya dengan cara memberikan warna atau mengkombinasikan beberapa warna dalam bentuk yang benar-benar akan mendekati seperti pada referensi yang mereka pilih dan diskusikan. Pada tahap ini karya kaligrafi telah melewati dari *finishing*.



Gambar 2: Hasil karya seni kaligrafi.  
(Sumber: Dokumentasi Aminah: Agustus 2018).


## 2. **Kualitas Karya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil Warna Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu**

Kriteria kualitas dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu harus memperlihatkan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian ada empat yaitu, kerapihan, desain, perpaduan/kombinasi warna, dan nilai estetika.

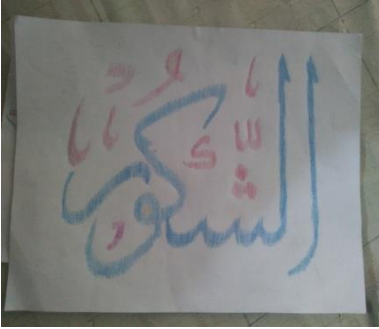
Hasil penelitian kriteria kualitas proses berkarya seni kaligrafi dengan berpatokan kepada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

### 3. Hasil Penilaian Karya Kaligrafi


Kelompok 1.

Hasil Penilaian					
No.	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kerapihan		80		
2.	Desain	88			
3.	Perpaduan/Kombinasi Warna	90			
4.	Nilai Estetika		92		
Hasil Penilaian		$80+88+90+92= 87$ Baik			
1. Ririn Ekawati 2. Alya 3. Nova Soraya 4. Amrullah 5. Ikrimah					


Kelompok 2.

Hasil Penilaian					
No.	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kerapihan	90			
2.	Desain	88			
3.	Perpaduan/Kombinasi Warna	92			
4.	Nilai Estetika		80		
Hasil Penilaian		$\frac{90+88+92+80}{4} = 89,5 \text{ Baik}$			
1. Lira Mulyani 2. Megawati 3. Safnah Ardita 4. Riska 5. Riski					


Kelompok 3.

Hasil Penilaian					
No.	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kerapihan			79	
2.	Desain		80		
3.	Perpaduan/Kombinasi Warna		80		
4.	Nilai Estetika		80		
Hasil Penilaian		$\frac{79+80+80+80}{4}=79,75$ Baik			
1. Desi Harnida 2. Nadia Junaidi 3. Ayu 4. Fatimah 5. Nadia Idris					

Kelompok 4.

Hasil Penilaian					
No.	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kerapihan	85			
2.	Desain	87			
3.	Perpaduan/Kombinasi Warna		80		
4.	Nilai Estetika	85			
Hasil Penilaian		$\frac{85+87+80+85}{4} = 84,25$ Baik			
1. Marsafdah 2. Rafli 3. Saiful 4. Muh. Aswin. S 5. Rexi					

Kelompok 5.

Hasil Penilaian					
No.	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kerapihan	89			
2.	Desain	88			
3.	Perpaduan/Kombinasi Warna		80		
4.	Nilai Estetika	85			
Hasil Penilaian		$\frac{89+88+80+85}{4} = 85,5$ Baik			
1. Hairul Saleh 2. Salsa Syafitri 3. Ramadani 4. Rahmatullah 5. Akbar					



## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya.

### **1. Proses Berkarya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil Warna Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu**

Proses membuat karya seni kaligrafi melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu dengan media pensil warna antara lain:

#### **a.) Eksplorasi (Pencarian Sumber ide, Konsep, dan Landasan Penciptaan)**

Pada tahap ini guru menjelaskan materi pelajaran seni rupa tentang proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna. Sebelum masuk pada proses pembuatan karya, guru terlebih dahulu menjelaskan tahapan-tahapan dalam berkarya seni kaligrafi mulai dari membantu siswa menemukan ide, membantu siswa menungkan konsep mereka sebelum berkarya serta menjelaskan kepada siswa alat dan bahan apa saja yang perlu disiapkan sebelum masuk berkarya.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu dalam proses berkarya seni kaligrafi yaitu:

1. Setiap kelompok menentukan ide tau konsep seni kaligrafi yang akan dikerjakan secara bersama-sama.
2. Konsep atau ide tentang karya kaligrafi yang akan di kerja dipindahkan ke kertas gambar dalam bentuk sketsa dikerjakan bersama anggota kelompok.
3. Gunakan pensil biasa terlebih dahulu dalam menyeket referensi yang seni kaligrafi.
4. Kemudian *finishing*, gunakan pensil warna untuk menghias warna pada karya kaligrafi.

Adapun alat dan bahan yang digunakan siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu dalam berkarya seni kaligrafi yaitu pensil 2B, penghapus, pensil warna, dan buku gambar A3.

#### **b.) Perancangan**

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), silabus, media mengajar, buku mata pelajaran seni budaya, lembar penilaian dan lembar kerja siswa peserta didik (LKPD). Guru mata pelajaran harus menyiapkan dengan baik semua perangkat pembelajaran demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Ditahap ini juga, guru mengantar siswa merancang desain kaligrafi yang sesuai dengan hasil diskusi dari peserta didik. Guru sangat terbantu dengan model pembelajaran kelompok sehingga memudahkan dalam memberi arahan dan menyampaikan materi bahan ajar.

Perancangan (rancangan desain karya) oleh siswa, pada tahap ini siswa merancang desain alternatif (sketsa) dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih. Siswa kemudian menyempurnakan sketsa yang terpilih menjadi desain sempurna yang akan mereka terapkan dalam pembuatan karya. Pemilihan desain tersebut harus mempertimbangkan ukuran, dan penempatannya dalam kertas gambar. Mereka harus cermat dan memanfaatkan teman kelompok untuk merancang karya seni kaligrafi yang indah dan memiliki nilai estetika. Siswa diminta membuat sketsa pada kertas gambar sesuai dengan ide/gagasan yang telah mereka rundingkan bersama teman kelompok, agar pada saat berkarya siswa mudah memberi warna yang diinginkan pada tahap selanjutnya dan bisa berkreasi lewat desain itu. Selanjutnya penulis membagi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

### **c.) Perwujudan Karya**

Dan yang terakhir adalah perwujudan karya akumulasi dari tahap awal yakni persiapan bahan, pemberian pola atau desain pada kertas gambar, kemudian pemberian warna pada desain kaligrafi dengan

menggunakan media pensil warna. Warna yang dikombinasikan menekankan kepada kreatif peserta didik.

## **2. Kualitas Karya Seni Kaligrafi yang Dihasilkan Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu dalam Berkarya Seni Kaligrafi.**

Penilaian akan hasil proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu di beberapa aspek penilaian kriteria kualitas proses berkarya seni kaligrafi yaitu, kerapihan , desain, perpaduan/kombinasi warna, dan nilai estetika

Untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam proses berkarya seni kaligrafi menggunakan media pensil warna pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu, kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **a. Keindahan**

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkat nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek keindahan. Seperti yang diketahui bahwa seorang pencipta karya seni harus tahu sifat dan karakter yang digunakan, karena menentukan keindahan dalam sebuah karya memiliki peran yang vital. Aspek keindahan secara keseluruhan dari kelompok satu sampai dengan lima sudah mencerminkan keindahan yang baik, apik, dan bersih.

## **b. Desain**

Pada penilaian aspek desain setiap kelompok juga mendapat nilai yang berbeda-beda seperti yang telah dikemukakan pada tabel sebelumnya. Desain dalam sebuah karya seni sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil suatu karya yang diciptakan. Desain kaligrafi yang dibuat peserta didik dari kelompok satu sampai lima sudah menampilkan pencapaian desain yang kreatif. Desain yang mereka kerjakan didapatkan dari hasil diskusi dengan teman kelompok dan media cetak. Ada dua jenis kaligrafi yang mereka tampilkan yakni kaligrafi Tsulust di kelompok satu dan lima, dan kaligrafi jenis Nasakhi untuk kelompok dua, tiga, dan empat. Dalam penelitian ini peneliti hanya memberikan dua jenis kaligrafi yang di praktekkan dari 7 jenis kaligrafi yang ada dalam pembahasan. Ini dilakukan mengingat kaligrafi jenis Tsuluts dan Nasakhilah yang paling mudah dan sederhana yang baik untuk peserta didik yang masih duduk di bangku SMP.

## **c. Perpaduan/kombinasi Warna**

Hasil penilaian untuk kombinasi warna juga mendapatkan nilai yang berbeda-beda. Kombinasi warna yang peserta didik mainkan dalam karya kaligrafi yang mereka buat menampilkan hasil dari proses kreatif mereka. Mereka berani memadupadankan warna –warna primer yakni merah dan biru dalam karyanya. Hal ini membuat peneliti mengapresiasi proses kreatif mereka. Tampak di kelompok satu memainkan warna-warna yang terang seperti merah, biru, dan hitam. Meskipun kurang harmonis perpaduan warna dalam karyanya tetap terlihat indah karena karakter mereka dapat dibaca

dalam karya yang mereka buat. Hal Senada juga terjadi di kelompok tiga. Selebihnya untuk kelompok dua, empat dan lima menampilkan warna-warna yang soft seperti kuning, ungu, dan hijau.

#### d. Nilai Estetika

Nilai estetika yang paling menonjol ada di kelompok satu dengan desain kaligrafinya bertuliskan “Bismillahirrahmanirrahim” dengan model perahu berlayar membuat karya kelompok satu unggul dari empat kelompok lainnya. Inilah kelebihan jika memilih dari jenis kaligrafi Tsuluts. Karakteristik yang dimiliki kaligrafi Tsuluts memang memuat unsur-unsur desain yang estetik dibandingkan jenis kaligrafi lainnya. Hal ini bukan berarti empat kelompok lainnya tidak memiliki nilai estetika dalam karyanya. Karya mereka yang dibuatpun sudah memiliki nilai estetika yang baik dan indah. Adapun nilai estetika dalam karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

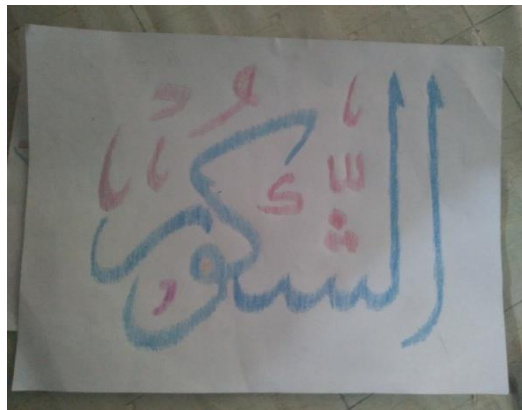
##### a. Kelompok 1. Tema Karya (Kaligrafi Tsuluts)



Gambar 3: Karya Kelompok 1  
(Sumber: Dokumentasi Aminah: Agustus 2018)

Bisa kita lihat karya di atas, menggambar seni kaligrafi jenis Tsuluts dapat kita baca "Bismillahirrahmanirrahim" yang artinya dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Desain kaligrafi model perahu dengan layar berkembang. Warna yang digunakan yakni warna primer merah pada huruf "bismillah" biru pada huruf "Allah", "Rahman", dan "Arrahim. selebihnya warna hitam dan kuning.

b. Kelompok 2. Tema Karya (Kaligrafi Nasakhi)



Gambar 4: Karya Kelompok 2  
(Sumber: Dokumentasi Aminah: Agustus 2018)

Bisa kita baca dengan lafaz "Assyukur" yang berarti orang yang bersyukur. Jenis kaligrafi Nasakhi yang sederhana tapi memiliki nilai estetika yang indah. Warna yang digunakan warna-warna soft seperti biru muda untuk huruf bacaan dan merah mudah untuk harokat bacaan kombinasi warna yang sangat harmonis.

c. Kelompok 3. Tema Karya (Kaligrafi Nasakhi)



Gambar 5: Karya Kelompok 3  
(Sumber: Dokumentasi Aminah: Agustus 2018)

Gambar di atas adalah jenis kaligrafi Nasakhi karya kelompok tiga. Kaligrafi tersebut bisa dibaca “assalamu” yang berarti keselamatan. Kombinasi warna yang mereka padupadankan adalah warna primer merah dan warna sekunder hijau selebihnya warna biru dan hitam. Karya tersebut tampak kurang nilai estetikanya karena pemilihan warna yang kurang harmonis. Karya dari kelompok tiga ini bisa lebih baik tampilannya andai memainkan cukup dua warna saja, karena mengingat desain kaligrafinya tidak tersusun dari lafaz yang rumit dan huruf yang banyak.



d. Kelompok 4. Tema Karya (Kaligrafi Nasakhi)



Gambar 6: Karya Kelompok 4  
(Sumber: Dokumentasi Aminah: Agustus 2018)

Bisa kita lihat seni kaligrafi pada gambar diatas adalah jenis kaligrafi Nasakhi yang berlafaz “assalamu alaikum” yang artinya adalah keselamatan atas kalian. Kombinasi warna yang baik dari kelompok empat dimana hanya memainkan dua warna saja yakni ungu muda untuk lafaz huruf dan hijau muda untuk harokat bacaan. Pemilihan desain kaligrafi yang sederhana tapi tetap memiliki nilai keindahan. Namun yang hendak diperhatikan lagi untuk kelompok empat adalah keseimbangan setiap huruf. Tampak dalam karyanya ada beberapa huruf yang ukurannya lebih besar dari komposisi huruf lainnya.

e. Kelompok 5. Tema Karya (Seni Kaligrafi Tsuluts)



Gambar 7: Karya Kelompok 5  
(Sumber: Dokumentasi Aminah: Agustus 2018)

Gambar di atas adalah jenis kaligrafi Tsuluts yang berlafazkan “man jadda wa jada” yang artinya barang siapa bersungguh-sungguh ia akan mendapatkannya. Desain kaligrafi yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Kombinasi warna-warna soft seperti biru muda untuk huruf bacaan dan hijau muda untuk harokat bacaan. Kombinasi warna yang kurang harmonis dalam karya kelompok lima, biru muda disandingkan dengan hijau muda memberikan kesan warna yang terlalu datar sehingga membuat karya kurang menyala dan menyatu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menggambar seni kaligrafi menggunakan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu, siswa mengeksplor ide/gagasan, perancangan, dan perwujudan karya. Dimana proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan, serta kreatifitas yang baik.
2. Bagaimana kualitas karya seni kaligrafi menggunakan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka buat, dimana mereka sudah mampu berkarya seni kaligrafi dengan baik. Penilaiannya diukur dari aspek keindahan, desain, perpaduan/kombinasi warna, dan nilai estetika.

## **B. Saran**

Setelah mengurai tentang proses berkarya seni kaligrafi menggunakan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Untuk sekolah, sarana dan prasarana dalam aktifitas proses belajar mengajar perlu diperhatikan lagi guna menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Untuk para guru, kiranya bisa mengembangkan potensi para peserta didik sesuai dengan bakat dan karakter mereka masing-masing, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Terkhusus guru mata pelajaran seni budaya untuk mempunyai wawasan seni dan aktivitas kesenian yang lebih luas lagi, kreatif, dan inovatif.
3. Untuk siswa, semangat untuk belajar di rumah dan di sekolah perlu ditingkatkan bukan hanya pelajaran seni budaya tetapi untuk semua mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Halik. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM
- Ashari, Meisar. 2016. *Kritik Seni*. Makassar: Media Qita Foundation.
- Bern dan Erickson. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali
- Eriskusnadi. 2012. *Defenisi Alat dan Bahan*. Bandung: PT. Pustaka
- Faisal, Muhammad. 2015. *Antropolgi Seni*. FKIP: Unismuh Makassar
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasriati. 2017. "Proses Pembelajaran String Arts dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VIII.A SMPAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa". Skripsi: Unismuh Makassar:
- Kokom, Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Pres.
- Moleong, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moeliono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhidayah. 2017. *Proses Pembuatan Kaligrafidengan Teknik Mozaik Dari Buah Pinus pada Siswa Kelas X.B SMA Negeri 1 Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta. Diakses 2 februari 2018
- Rusman. 2016. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

- Sakri, Ajat. 1990. *Ilmu Pengetahuan Teknologi Anyam*. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sirojuddin A.R, Didin, 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: AMZAH
- Slameto. 2003. *Belajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekarman. 2007. “Pengetahuan Seni Lukis Mahasiswa Studi Seni Tari dan Seni Musik pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan”. Skripsi: Ujung Pandang: FPBS IKIP Ujung Pandang. Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dict Art dan Djaga Art House.
- Soedarso, SP. 2006. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Badan Penerbit. ISI: Yogyakarta.
- Syamsuri, Sukri. A. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. FKIP Unismuh Makassar
- Syukur Hak, H.M. Amier. Muh. 2011. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta.
- Yunus, Pangeran Paita. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar. Prince Publishing.
- <https://kaligrafi--islam.id.com>. *Jenis – Jenis Kaligrafi Islam*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2017.
- Haryono, Timbul. 2002. *Seni Kriya*. Artikel dalam (<http://www.jurnaltandapagar.com/pengertian-seni-kriya>) diakses 10 februari 2018
- Putro Eko Widyowoko. 2009. *Pengertian Hasil*. (<http://www.eprints.uny.ac.id/7761/3/bab/25202>). Diakses 2 februari 2018.
- Tirtonegoro, Suratinah. 2001. *Pengertian Hasil*. (<http://www.Eprints.uny.ac.id/7761/3/bab/25202>). Diakse 2 Februari 2018.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1.

### Format Obsevasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah proses berkarya seni kaligrafi dengan media pensil warna melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu. Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

<b>No.</b>	<b>Proses Berkarya Seni Kaligrafi dengan Media Pensil warna</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Eksplorasi (pencarian sumber ide, gagasan, dan landasan penciptaan)	Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.
2.	Perancangan	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, media mengajar, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dan materi bahan ajar. Tahap perancangan pada siswa terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya.



		<p>Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Kemudian tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas, potongan, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.</p>
3.	Perwujudan Karya	<p>Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan dalam proses berkarya seni kaligrafi misalnya, ada beberapa tahapan, di antaranya: persiapan alat dan bahan, pemberian pola atau desain, dan memindahkan pola atau desain diatas kertas. Begitu juga dengan perwujudan karya seni kriya lainnya.</p>
4.	Kualitas Karya	<p>Kualitas karya seni kaligrafi yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu diukur dari aspek kerapihan, desain, kombinasi warna, dan nilai estetika. Dari keempat indikator tersebut yang menentukan karya berkualitas baik atau masih perlu ditingkatkan lagi.</p>

## Lampiran 2.

### LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Yayasan Pendidikan Somba Opu  
Mata Pelajaran : Seni Budaya  
Nama Guru : Hamsiah, S.Pd  
Tanggal/Pukul : 7 Agustus 2018/ 08.00-09.30  
Kelas : VIII A  
Pokok Bahasan : Seni Kaligrafi

---

#### **Petunjuk Pengisian:**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar seni budaya yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
  1. Kurang
  2. Cukup
  3. Baik
  4. Sangat baik

ASPEK PENGAMATAN	Skor			
	1	2	3	4
<b>I. KEGIATAN MENGAJAR BELAJAR</b>				
<b>A. PENDAHULUAN</b>				
1. Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			✓	
2. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdoa sebelum memulai pelajaran			✓	
3. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar siswa pada hari ini, serta mengecek kehadiran			✓	

siswa				
4. Guru melakukan apersepsi kepada siswa terkait materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada pelajaran hari ini			√	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			√	
6. Guru mempersiapkan siswa dengan memberikan motivasi			√	
<b>B. KEGIATAN INTI</b>				
1. Guru menyampaikan/mempresentasikan materi dan memberikan contoh-contoh gambar		√		
2. Memberi kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya.			√	
3. Guru memberikan tugas materi seni kaligrafi kepada siswa dan siswa harus mampu menyelesaikannya.			√	
4. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.				√
5. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.			√	
<b>C. KEGIATAN AKHIR</b>				

1. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.			√	
2. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah (PR).			√	
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.			√	

Makassar, 15 Agustus 2018

Pengamat,

Sitti Aminah Rahmayani

### **Lampiran 3.**

#### **WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI SENI BUDAYA**

**Nama Responden : Hamsiah S.Pd (Guru Mata Pelajaran)**

**Tanggal Wawancara : 7 Agustus 2018**

1. Menurut ibu bagaimanakah proses pembelajaran di kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu?

Jawaban :

Berjalan lancar, dan disiplin.

2. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan?

Jawaban :

Saya lebih suka dengan metode diskusi dan kelompok.

3. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan?

Jawaban :

Antusias, terutama pelajaran berbasis praktek.

4. Media pembelajaran apa saja yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket.

5. Bagaimana minat peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban :

Minat cukup besar, terbukti dengan tugas yang di kumpulkan.

6. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggambar?

Jawaban :

Cukup Baik.

7. Apakah ada pengaruh antara metode pembelajaran yang ibu gunakan dengan kemampuan siswa dalam menggambar?

Jawaban :

Ya, selalu, ada.

8. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Ketersediaan alat dan bahan.

9. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban :

Mengkondisikan, dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada.

10. Apa sajakah yang mempermudah ibu dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Kesiapan / motivasi siswa dalam menerima pelajaran  
Kebijakan kepala sekolah.

11. Apa pesan ibu untuk siswa-siswi di sekolah SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu?

Jawaban:

Semangat untuk belajar harus ditingkatkan lagi, menghargai dan menghormati guru harus dibangun lagi.

**Lampiran 4.**

**INSTRUMEN PENILAIAN**

No.	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kerapihan					
2.	Desain					
3.	Perpaduan/Kombinasi Warna					
4.	Nilai Estetika					
Hasil Penilaian						

**Kriteria Penilaian:**

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

## Lampiran 5.

# MATERI BAHAN AJAR

## 1. Pengertian Menggambar Seni Kaligrafi

Menggambar disebut sebagai (1) ekspresi pribadi: sebagai upaya untuk mengungkapkan emosional terdalam yang diwujudkan dalam berbagai simbolisasi rupa, (2) aktualisasi diri: usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis, (3) rekaman peristiwa.

Merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna, dan (4) alat komunikasi: upaya untuk membangun dan berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.

Seni kaligrafi adalah Kata kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, *calligraphy*) diambil dari bahasa Latin, yaitu *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khath* yang berarti garis atau tulisan indah. Kaligrafi menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani *Khat* (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan tersusun; atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. (Sirojuddin 2016: 5)



Kaligrafi merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat pada bentuk bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika. Keindahan bentuk ini mempunyai pengertian yang umum, artinya bentuk huruf tersebut tidak hanya berlaku untuk huruf – huruf tertentu atau asal dari jenis huruf tertentu. Salah satu contoh, misalnya kaligrafi tidak hanya berlaku untuk bentuk atau jenis huruf Arab (Hijaiyyah) saja, tetapi dapat juga berlaku untuk jenis – jenis huruf yang lain. Sehingga kata kaligrafi berlaku untuk umum, keindahan hurufnya bersifat umum, universal dan global. Kaligrafi tidak hanya mengungkapkan secara visual ayat atau surat – surat yang ada di Al Quran dan Al Hadits saja, akan tetapi juga bisa untuk mengungkapkan kalimat – kalimat sastra yang berbentuk huruf latin, huruf Cina, huruf Jepang, huruf India, huruf Sansekerta maupun huruf Jawa.

Pengertian masyarakat umum memang mempunyai pandangan dan pengertian yang kurang tepat, yang mengartikan bahwa kaligrafi adalah modifikasi keindahan pada bentuk bentuk huruf arab saja. Hal itu juga tidak dapat dipungkiri lagi karena yang berkembang pesat di wilayah kita (Indonesia) adalah banyak kreasi – kreasi kaligrafi yang ada merupakan bentuk keindahan huruf Arab. Hal ini memang erat kaitannya dengan mayoritas seniman kaligrafi yang ada di Indonesia kebanyakan hanya mengembangkan kaligrafi Arabik. Perkembangan kaligrafi dapat dipisahkan menjadi beberapa jenis kaligrafi. Kaligrafi tersebut antara lain, kaligrafi tradisional, kaligrafi klasik, kaligrafi modern, kaligrafi ekspresif dan kaligrafi kontemporer. Semua jenis kaligrafi

tersebut mempunyai kelebihan dan keunikan tersendiri tergantung dari jenisnya. Adapun jenis-jenis kaligrafi diantaranya Khufi, Tsuluts, Riq'ah, Diwani, Farisi, dan Naskhi.

## 2. Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat:

### a. Pensil 2B

Pensil adalah perangkat keras yang digunakan untuk mengimplementasikan tulisan atau medium seni yang biasanya dibangun dari grafi dan tanah liat padat.



### b. Pensil Warna

Pensil warna berarti pensil berselubung kayu yang berisi batang pasta yang terbuat dari pigmen, tanah liat, dan getah.



### c. Penghapus

Penghapus (juga disebut setip) merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang merupakan karet lembut yang mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.



d. Buku Gambar

Buku gambar adalah kumpulan beberapa bidang kertas yang disusun dalam bentuk jilid buku difungsikan sebagai media menggambar.



**3. Proses Berkarya Seni Kaligrafi**

- a. Menyiapkan alat dan bahan
- b. Membuat sketsa gambar. Adapun contoh menggambar seni kaligrafi sebagai berikut:
- c. Setelah membuat sketsa di atas kertas gambar, selanjutnya tahap akhir memberikan warna pada desain kaligrafi.

## Lampiran 6.

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Sekolah : Yayasan Pendidikan Somba Opu  
Mata Pelajaran : Seni Budaya  
Kelas : VIII.  
Semester : 1.


#### **Alat dan Bahan:**

1. Pensil
2. Balpoin
3. Kertas

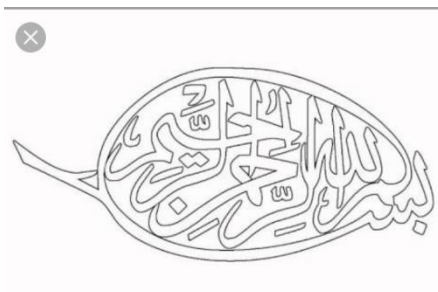

#### **Cara Kerja**

1. Diskusikan dengan teman kelompokmu berbagai informasi tentang seni kaligrafi dan jenis-jenisnya.
2. Berilah tanda (√) pada daftar yang sesuai , cocokan dengan pendapat kawanmu lalu diskusikan bersama.
3. Diskusikan pula jawaban pertanyaan yang ada dan buatlah kesimpulannya secara berkelompok.
4. Tanyakan hal-hal lain yang tidak dipahami kepada guru.

**Tabel: Jenis-Jenis Kaligrafi**

No.	KALIGRAFI	JENIS KALIGRAFI
1.		

		
3.		
4.		
5.		

6.		
7.		

**Kesimpulan :**

**Kelompok**

**Nama-Nama Kelompok :**

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

**Lampiran 7.**

**DOKUMENTASI**



**Gambar 8. Membuat Sketsa.  
Sumber: (Dokumentasi Aminah, Agustus 2018)**



**Gambar 9. Proses Pewarnaan  
Sumber: (Dokumentasi Aminah, Agustus 2018)**



**Gambar 10. Proses Belajar Mengajar di Kelas Sumber (Dokumentasi Aminah, Agustus 2018)**



**Gambar 11. Proses Belajar Mengajar di Kelas Sumber (Dokumentasi Aminah, Agustus 2018)**

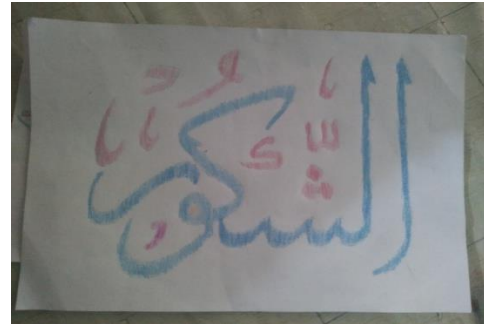


**Lampiran 8.**

**HASIL KARYA SISWA KELAS VIII SMP YAYASAN PENDIDIKAN  
SOMBA OPU**



**Kelompok 1.**



**Kelompok 2.**



**Kelompok 3.**



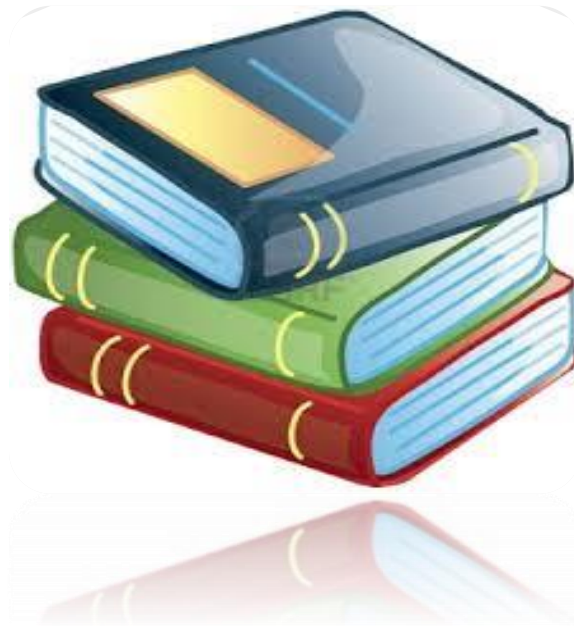
**Kelompok 4.**



**Kelompok 5.**

**PERANGKAT PEMBELAJARAN**

**SENI BUDAYA**



**SITTI AMINAH RAHMAYANI**

**SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu**

**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

<b>Nama sekolah</b>	<b>: SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Seni Budaya ( Seni Rupa )</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: VIII/1</b>
<b>Topik</b>	<b>: Berkarya Seni Kaligrafi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3x3 JP@ 45 menit</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2018/2019</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: Ke-1 sampai ke-3</b>

### **A. KOMPETENSI INTI**

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan

wawasankebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadianyang tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis,membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajaridi sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudutpandang/teori

## **B. KOMPETENSI DASAR**

1.1 Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikankarya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian

2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadapkarya seni rupa dan pembuatnya

2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadaplingkungan dalam berkarya seni

3.1. Memahami konsep dan prosedur pembuatan seni kolase

4.1. Mendesain gambar atau rancangan

## **C. INDIKATOR**

4.1.1 Pembuatan proses seni kaligrafi dengan menggunakan media pensil warna

4.1.2.Mempraktikan hasil karya dari pembuatan seni kaligrafi dengan menggunakan pensil warna

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. Seni Kriya**

seni kriya” berasal dari akar kata “*krya*” (bahasa Sanskerta) yang berarti “mengerjakan”; dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata: karya, kriya, kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek. Dalam pengertian berikutnya semua hasil pekerjaan termasuk berbagai ragam keteknikannya disebut “seni kriya”.

Dalam bahasa Indonesia kata “kriya” berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Didalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai keterampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam pengrajin (*craftsworker*). Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

### **2. Kaligrafi**

Pengertian kaligrafi dari bahasa Yunani kallos yang berarti keindahan dan *graphein* yang berarti menulis, adalah suatu seni menulis indah. Tulisan terdiri atas dua kategori yaitu (1) tulisan fungsional, yang digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk mengungkapkan pikiran mencatat kejadian, melaporkan sesuatu; (2) tulisan dekoratif, yang digunakan untuk tujuan keindahan dengan gaya penulisan tertentu, sehingga menghasilkan tulisan indah dan bagus dipandang mata.

Kaligrafi menuntut suatu keahlian menulis dan daya cipta yang tinggi, agar hasil karya seorang ahli kaligrafi dapat memuaskan orang yang melihatnya. Ada juga ahli kaligrafi yang hanya mempunyai keahlian menulis, dan tidak menciptakan gaya tulisan baru, melainkan menggunakan gaya tulisan yang sudah ada. Makna seni kaligrafi Islam atau disebut juga seni khat ialah “seni (kemahiran) menulis tulisan Arab atau tulisan Jawi dengan gaya khas atau inik sehingga menghasilkan tulisan indah. Jenis-jenis kaligrafi diantaranya, Khat, Khufi, Tsulust, Riq’ah, Diwani, dan Nasakhi.

#### **E. PENDEKATAN / STRATEGI / METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas*

Model : *Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)*

#### **F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

##### 1. Media

- contoh karya dari seni kaligrafi
- Buku Seni Budaya
- Referensi

##### 2. Alat dan bahan

- kertas A3
- pensil
- pensil warna

- referensi desain

### 3. Sumber Pembelajaran

a. Buku Seni Budaya SMP/ MTS kelas VIII 2016

b. Lembar Kerja

c. Lingkungan Sekolah

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>  1. Penentuan pertanyaan mendasar          2. Mendesain perencanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa.</li><li>➤ Guru memulai pembelajaran dengan bertanya “ pernahkah kalian melihat atau menjumpai karya seni kaligrafi</li><li>➤ Guru meminta peserta didik membaca buku tentang pengertian seni kaligrafi</li><li>➤ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari topic dengan tema seni kaligrafi</li><li>➤ Peserta didik melakukan observasi</li></ul>	15 menit





Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Penutup</b></p> <p>6. Pengevaluasi pengalaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran</li> <li>➤ Guru memberikan tugas individu untuk membawa bahan dan alat yang digunakan</li> <li>➤ Untuk pertemuan berikutnya contoh seni kaligrafi referensi diambil di internet</li> </ul>	<p>15 Menit</p>

## Pertemuanke 2





Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>1. Penentuan pertanyaan mendasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan kepada peserta didik tugas yang diperintahkan minggu lalu dan bertanya tentang materi yang</li> </ul>	<p>5 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>2. Mendesain perencanaan proyek</p> <p>3. Menyusun jadwal</p>	<p>dipelajari pada pertemuan minggu lalu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>➤ Dilaksanakan di dalam kelas</li> </ul>	<p>25 menit</p>
<p><b>Inti</b></p> <p>4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>5. Menguji hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi, pengelohan informasi, menjawab pertanyaan sampai menyusun laporan</li> <li>➤ Peserta didik mengumpul hasil tugasnya</li> <li>➤ Peserta didik beserta guru mereview hasil kerjanya</li> <li>➤ Guru memberikan penghargaan dan meminta peserta didik untuk member aplosan bagi siswa yang berkinerja</li> </ul>	<p>30 Menit</p> <p>35 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
6. Mengevaluasi pengalaman	<p>baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebelum menutup pelajaran guru meminta peserta didik untuk mempelajari kembali pelajarannya di rumah</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas</li> </ul>	10 menit

## H. PENILAIAN

### 1. jenis / teknik penilaian

Metode	Bentuk instrument
 Sikap	 Lembar pengamatan sikap dan rubric
 tesunjuk kerja	 tes penilaian kinerja dan potofolio

### 2. bentuk instrument dan instrument

#### a. lembar penilainsikap

lembar pengamatan sikap saat melakukan tugas proyek oleh peserta didik

NO	Nama peserta didik	Tanggung jawab	disiplin	Jujur	Santun	Jmlskor	Nilai
1							
2							
3							
dst							

**Pedoman penskoran**

Skor 1, jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Skor 2, jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

Skor 3, jika sedang berperilaku dalam kegiatan

Skor 4, jika selalu berperilaku dalam kegiatan

**Kriteria penilaian**

Nilai = skor perolehan x 100

**Skor maksimum**

**Gowa Juli, 2018**

**Kepala Sekolah**

**Guru Mata Pelajaran**

**H. Syahrir, S.Pd**  
NBM. 757 235

**Hamsiah, SP.d**



## SILABUS MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA

Aspek : Seni Rupa  
Satuan Pendidikan : SMP/MTs  
Kelas : VIII (delapan)  
Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan  2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : <ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi,</li><li>• Penilaian diri,</li><li>• Penilaian teman sejawat oleh peserta didik,</li><li>• Jurnal</li></ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p>					
<p>3.1. Memahami konsep dan prosedur menggambar</p> <p>4.1. Menggambar seni kaligrafi dan jenis-jenisnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar kaligrafi</li> <li>• Jenis-Jenis Kaligrafi</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat gambar seni kaligrafi.</li> <li>• Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar kaligrafi</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan cara menggambar seni kaligrafi</li> <li>• Menanyakan makna gambar kaligrafi</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar kaligrafi</li> <li>• Mencari konsep dan prosedur menggambar kaligrafi</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dalam menggambar seni kaligrafi</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan membuat ringkasan tentang prosedur menggambar seni kaligrafi</li> </ul>	<p>12 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII</li> <li>• Buku-buku lain yang relevan</li> <li>• Informasi melalui internet</li> <li>• Pameran karya seni rupa</li> </ul>

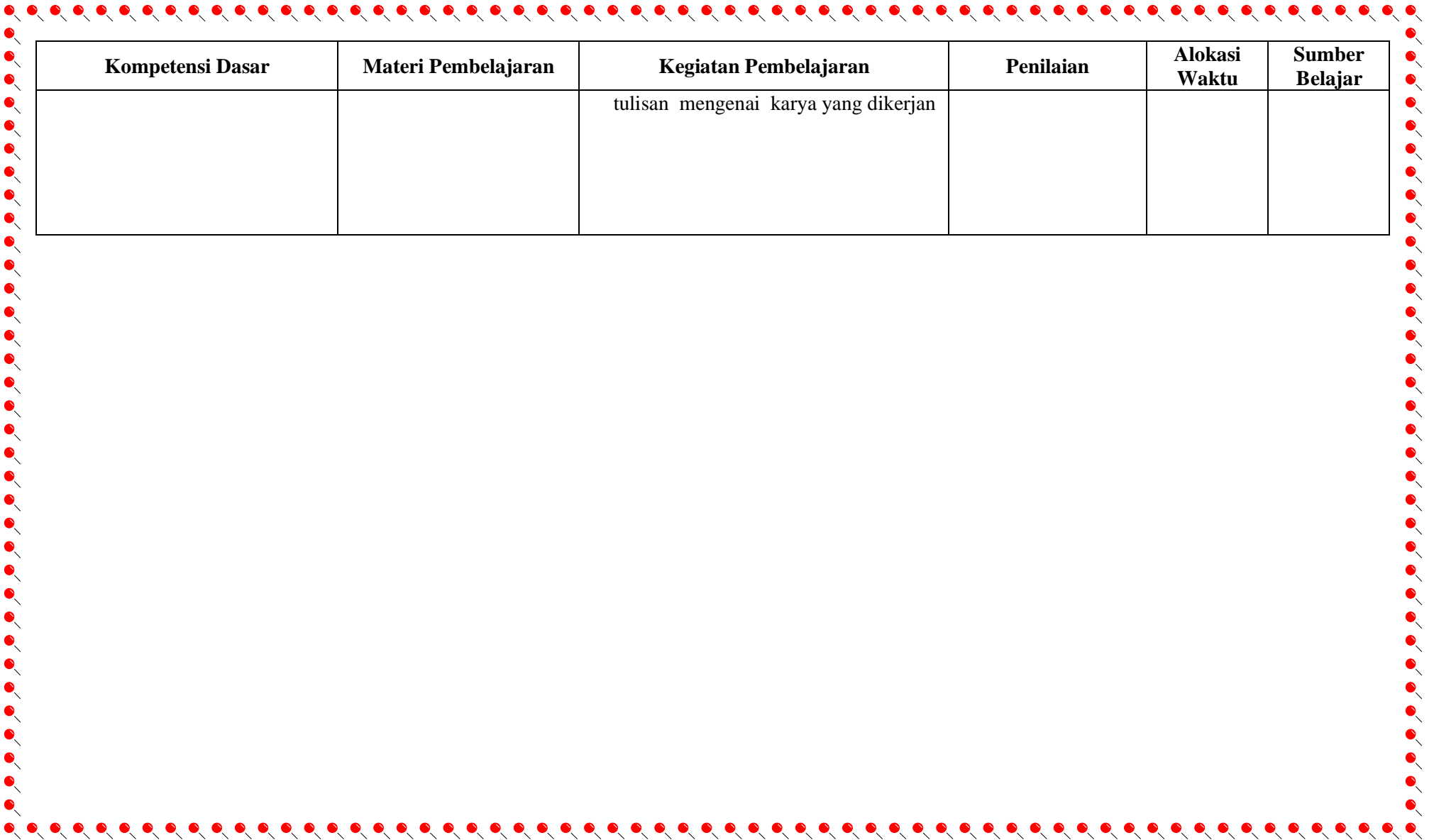
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan makna yang terkandung pada gambar seni kaligrafi</li> <li>• Membandingkan konsep dan prosedur menggambar seni kaligrafi dan menggambar seni rupa yang lainnya</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat gambar seni kaligrafi</li> <li>• Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh</li> <li>• Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan</li> </ul>	<p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Projek Membuat gambar seni kaligrafi</li> </ul>		



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan tekstil</p> <p>4.2. Menerapkan ragam hias pada bahan tekstil</p>	<p>Ragam hias pada bahan tekstil</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat tekstil dengan gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik</li> <li>• Membaca buku tentang konsep dan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada tekstil</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan konsep ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada tekstil</li> <li>• Menanyakan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada tekstil</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan konsep dan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada tekstil</li> <li>• Bereksperimen dengan beragam media</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat</li> <li>• Membandingkan konsep dan</li> </ul>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam alkerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dan menerapkan ragam hias pada bahan tekstil.</li> </ul> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan. Membuat ringkasan tulisan tentang kriya tekstil dengan motif ragam hias</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Projek Membuat kriya tekstil dengan motif ragam hias</li> </ul>	<p>15 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VII</li> <li>• Buku-buku lain yang relevan</li> <li>• Informasi melalui internet</li> <li>• Pameran karya seni rupa</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kriya tekstil dengan motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik</li> <li>• Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh</li> <li>• Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan</li> </ul>			
<p>3.3. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan kayu</p> <p>4.3. Menerapkan ragam hias pada bahan kayu</p>	<p>Ragam hias pada bahan kayu</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat bahan kayu dengan gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik</li> <li>• Membaca buku tentang konsep dan prosedur menerapkan ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada kayu</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan konsep ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada bahan kayu</li> <li>• Menanyakan prosedur menerapkan</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, kebersihan, penuh perhatian dan menerapkan ragam hias pada kayu.</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan Membuat kritik seni secara</li> </ul>	<p>15 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VII</li> <li>• Buku-buku lain yang relevan</li> <li>• Informasi melalui internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>ragam hias flora dan fauna serta geometrik pada bahan kayu</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik</li> <li>• Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat</li> <li>• Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kriya kayu dengan motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik</li> <li>• Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh</li> <li>• Mempresentasikan secara lisan atau</li> </ul>	<p>sedehana minimum 100 kata tentang kriya kayu dengan motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik</p> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Projek membuat kriya kayu dengan motif ragam hias flora dan fauna serta geometrik</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pameran karya seni rupa</li> </ul>



<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
		tulisan mengenai karya yang dikerjakan			

Aspek : Seni Musik

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan  2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian  2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : <ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi,</li><li>• Penilaian diri,</li><li>• Penilaian teman sejawat oleh peserta didik,</li><li>• Jurnal</li></ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>peduli, dan santun terhadap karya musik dan penciptanya serta arrangeranya</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p>					
<p>3.1. Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono</p> <p>4.1. Menyanyikan lagu secara unisono</p>	<p>Teknik Vokal dan bernyanyi unisono</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan lagu yang dinyanyikan secara unisono secara langsung melalui media elektronik</li> <li>• Melihat partitur lagu satu suara</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan kemampuan suara manusia dengan jenis partitur suatu lagu.</li> <li>• Menanyakan hubungan mutu suara manusia dengan aspek kesehatan</li> <li>• Menanyakan hubungan sikap dan teknik bernyanyi dengan kejelasan ucapan dalam bernyanyi</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan kalimat lagu dengan bersenandung satu frase satu tarikan</li> </ul>	<p>A. Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dan aman dalam menyanyikan lagu.</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan Membuat ulasan tentang teknik bernyanyi secara unisono sebanyak 100 kata</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik bernyanyi</li> </ul>	<p>12 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer</li> <li>• Buku teks pelajaran Seni Budaya Kelas VII</li> <li>• Acara musik di radio dan TV</li> <li>• DVD,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>nafas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyikan sebuah lagu secara berturut-turut dengan perubahan nada dasar</li> <li>Mengidentifikasi perubahan suara pada remaja (Organ suara manusia)</li> <li>Menyusun klipping tentang pertunjukkan musik vokal secara unison</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan bentuk kotak suara manusia dengan tinggi rendahnya nada yang ditampilkan (warna suara)</li> <li>Menunjukkan kualitas suara dengan kebiasaan merokok dan pengaruhnya terhadap pita suara</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyikan lagu dengan satu suara bersama-sama di kelas</li> <li>Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni</li> </ul>	secara unisono		VCD
<p>3.2 Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal group</p> <p>4.2. Menyanyikan lagu secara vokal group</p>	Teknik bernyanyi dalam Vokal Group	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyaksikan pertunjukkan vocalgroup secara langsung melalui media elektronik</li> <li>Mendengar lagu bentuk kanon</li> <li>Melihat partitur lagu untuk vokal grup</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan,</li> </ul>	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan penggolongan suara manusia dengan pembagian melodi suara satu, dua dan tiga</li> <li>• Menanyakan mengapa perpaduan nada (akord) walau berbeda nada terdengar indah</li> <li>• Menanyakan tentang alasan kekompakan sebagai hal penting dalam vokal grup</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan pembagian suara dalam vokal group dengan baik dan benar</li> <li>• Menyanyikan lagu dengan perubahan dinamika</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan penampilan vokal group dalam membawakan lagu minor dengan suasana sedih, syahdu dan penuh haru</li> <li>• Membandingkan penampilan vokal group dalam membawakan lagu mayor dengan suasana riang, senang dan gembira</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p>	<p>penuhperhatiandalammenyanyikanlagusacara vocal group.</p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan Mengidentifikasi suara dalam vokal group dengan baik dan benar</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik Menyanyikan lagu kanon Menyanyikan lagu dua suara Menyanyikan lagu tiga suara</li> </ul>		<p>dan Populer</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks pelajaran Seni Budaya Kelas VII</li> <li>• Acara musik di radio dan TV</li> <li>• DVD, VCD</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan pertunjukkan vokal group dalam kelas</li> <li>Membuat tulisan tentang kritik seni pertunjukan vokal grup</li> </ul>			
<p>3.3 Memahami teknik bermain musik sederhana secara perorangan dan kelompok</p> <p>4.3 Memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan dan kelompok</p>	Musik Ansambel	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik secara langsung melalui media elektronik</li> <li>Mendengarkan permainan musik ansambel</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan teknik bermain musik rimis</li> <li>Menanyakan teknik bermain musik melodis</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membagi iringan lagu dalam kelompok musik dengan baik dan benar</li> <li>Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan kedisiplinan dan kekompakan penampilan kelompok musik dengan tentara</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memainkan instrument musik.</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penugasan Menggubah secara sederhana lagu-lagu yang akan dibawakan oleh kelompok musik</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktik bermain Musik ritmis. bermain musik melodis</li> <li>Proyek mempresentasikan tentang</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Lagu Wajib lagu Nasional, Daerah dan Populer</li> <li>Buku Paket Seni Budaya Kelas VII</li> <li>Acara musik di radio dan TV</li> <li>DVD, VCD</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan suara yang bising latihan musik tanpa pembimbing dengan suasana riuh di pasar</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan pertunjukkan kelompok musik di dalam kelas</li> <li>Mengiringi lagu saat pertunjukkan kelompok musik</li> <li>Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni</li> </ul>	musik ansambel		
<p>3.4 Memahami teknik bermain musik ansambel sederhana</p> <p>4.4 Memainkan musik ansambel sederhana</p>	Musik Ansamble	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyaksikan pertunjukkan kelompok musik ansamble langsung melalui media pembelajaran</li> </ul> <p>Menanya</p> <p>Mendiskusikan tentang penampilan kelompok musik ansamble yang dipertunjukkan</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendemonstrasikan teknik permainan musik ansamble secara berkelompok dengan baik dan benar</li> <li>Membagi iringan musik lagu - lagu ansamble dalam masing-masing kelompok</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi tentang perilaku peserta didik dalam hal kerja sama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam memainkan musik ansambel.</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penugasan Membuat ulasan musik. Mempresen tasi-kan tentang iringan musik sederhana</li> </ul>	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Lagu Wajib lagu Nasional , Daerah dan Populer</li> <li>Buku Paket Seni Budaya Kelas VII</li> <li>Acara musik di</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan konsep pertunjukkan acara ansamble musik dengan sebuah pertunjukkan musik</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertunjukkan musik ansamble secara berkelompok di dalam kelas</li> <li>• Mempresentasikan secara lisan atau tulisan kritik seni</li> </ul>	<p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik bermain musik ansambel campuran</li> </ul>		<p>radio dan TV</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• DVD, VCD</li> </ul>

Aspek : Seni Tari  
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs  
 Kelas : VII (tujuh)  
 Kompetensi Inti

KI1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi,</li> <li>• Penilaian diri,</li> <li>• Penilaian teman sejawat oleh peserta didik,</li> <li>• Jurnal</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
seni tari dan koreografernya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1. Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga  4.1 Melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	Gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga</li> <li>Mengamati tayangan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga melalui media</li> <li>Melihat guru memperagakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dan dalam melakukan gerak tari.</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VII</li> <li>Humphrey, Doris, 1983. <i>Seni Menata</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tenaga</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya tentang gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga</li> <li>• Mencari contoh gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga</li> <li>• Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga dengan hitungan atau ketukan</li> <li>• Mendiskusikan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga</li> <li>• Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan karya tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga</li> </ul>	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan Membuat ringkasan tulisan tentang tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik Meragakan tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga dengan hitungan atau ketukan</li> </ul>		<p><i>Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• VCD pertunjukan tari</li> <li>• Ensiklopedia tari Indonesia</li> <li>• Media cetak dan elektronik</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan</p> <p>4.2 Memperagakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan</p>	<p>Gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga</li> <li>• Mendengarkan berbagai musik iringan tari</li> <li>• Mengamati gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menanyakan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan</li> <li>• menanyakan berbagai macam musik iringan tari</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari contoh gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan</li> <li>• Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan</li> <li>• Mendiskusikan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan</li> <li>• Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dan aman memperagakan gerak tari.</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan Membuat ulasan tari secara sederhana berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga maksimum 100 kata</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik memperagakan tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan</li> </ul>	<p>12 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VII</li> <li>• Humprey, Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.</li> <li>• VCD pertunjukan tari</li> <li>• VCD/kaset musik iringan tari</li> <li>• Ensiklopedi tari Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga</li> <li>• Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain</li> <li>• Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan karya tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan</li> <li>• Membuat sinopsis tari sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana</li> </ul>			<p>a</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media cetak dan elektronik</li> </ul>
<p>3.3 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai</p> <p>4.3 Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai</p>	<p>Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dari berbagai sumber belajar tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai</li> <li>• Mengamati gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan menggunakan media</li> </ul> <p>Menanya</p>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dan aman dalam melakukan gerak tari.</li> </ul>	<p>15 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas VII</li> <li>• Humprey, Doris, 1983. <i>Seni Menata</i></li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari contoh gerak tari berdasarkan level dan pola lantai</li> <li>Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai</li> <li>Mendiskusikan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai</li> <li>Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan karya tari berdasarkan level dan pola lantai</li> <li>Membuat sinopsis tari sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana</li> </ul>	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penugasan Mempresentasikan ringkasan tulisan tentang tari berdasarkan level dan pola lantai</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio Mengumpulkan data tentang tari-tari daerah setempat atau daerah lain dengan memperhatikan level dan pola lantai</li> <li>Praktik Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai</li> </ul>		<p><i>Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>VCD pertunjukan tari</li> <li>VCD/kaset musik iringan tari</li> <li>Ensiklopedia tari Indonesia</li> <li>Media cetak dan elektronik</li> </ul>
3.4 Memahami gerak tari berdasarkan level, dan pola	Memperagakan gerak tari berdasarkan level	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan berbagai musik</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi.</li> </ul>	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>lantai sesuai iringan</p> <p>4.4 Memperagakan gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan</p>	<p>dan pola lantai sesuai iringan</p>	<p>iringan tari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan</li> <li>• Menanyakan berbagai macam musik iringan tari</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari contoh gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan</li> <li>• Menghubungkan berbagai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan</li> <li>• Mendiskusikan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan</li> <li>• Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai</li> <li>• Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai</li> </ul>	<p>tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dan aman memperagakan gerak tari.</p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan Membuat kritik tari secara sederhana berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan maksimum 100 kata</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik Meragakan tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan</li> </ul>		<p>pelajaran Seni Budaya kelas VII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Humprey, Doris, 1983. <i>Seni Menata Tari</i>, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.</li> <li>• VCD pertunjukan tari</li> <li>• VCD/kaset music iringan tari</li> <li>• Ensiklopedia tari Indonesia</li> <li>• Media cetak</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain</li> <li>B. Mengomunikasikan</li><li>• Menampilkan karya tari berdasarkan unsur level dan pola lantai sesuai iringan</li></ul>			dan elektronik

Aspek : Seni Teater  
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs  
 Kelas : VII (tujuh)  
 Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan  2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian  2.2 Menunjukkan sikap		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi,</li> <li>• Penilaian diri,</li> <li>• Penilaian teman sejawat oleh peserta didik,</li> <li>• Jurnal</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap naskah drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya  2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.1. Memahami teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa.  4.1. Menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang mengacu pada sumber alam sekitar sebagai inspirasi.	Teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dari berbagai sumber belajar tentang teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .</li> <li>Mengamati tayangan dasar-dasar teknik akting dalam drama melalui media</li> <li>Melihat guru memperagakan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanya tentang teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa berdasarkan tema alam</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari contoh teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam kerja sama, kedisiplinan, penuh perhatian dan menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa.</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penugasan Membuat ringkasan tulisan tentang dasar-dasar teknik akting bermain teater</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VII</li> <li>Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS.</li> <li>Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merangkai berbagai teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .</li> <li>• Mendiskusikan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan teater di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .</li> <li>• Membandingkan bentuk penyajian teater daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa .</li> </ul>	<p>Ketrampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Projek Meragakan teknik olah tubuh dalam bentuk pantomim</li> </ul>		<p><i>Teater, Film, dan Opera.</i> Yogyakarta : Arti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Endraswara, Suwardi.2011.<i>Metode Pembelajaran Drama</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta .</li> <li>• Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski , Brook. 2002.</li> <li>• <i>Sistem Pelatihan Lakon.</i> Yogyakarta: Arti.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>C. Panduan Praktis Aktिंग untuk Film &amp; Teater</i>. Bandung: Rekayasa Sains.</li> <li>• Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting – Seni Peran untuk Teater, Film, &amp; TV</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</li> <li>• Stanislavski, Constantin. 2008.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<i>Membangun Tokoh.</i> Yogyakarta : KPG dan Teater Garasi. • VCD pertunjukan teater • Ensiklopedia teater Indonesia
3.2. Memahami teknik penyusunan, konsep dan naskah drama.  4.2. Membuat konsep /naskah drama yang berkaitan dengan tema alam.	Konsep /naskah drama.	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dari berbagai sumber belajar tentang penyusunan dan konsep naskah drama</li> <li>Mendengarkan berbagai musik ilustrasi teater</li> <li>Mengamati gerak alam semesta sebagai sumber penyusunan naskah drama</li> </ul> Menanya <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan penyusunan dan konsep naskah drama dengan tema alam</li> <li>menanyakan berbagai macam musik ilustrasi teater</li> </ul> Mengumpulkan Informasi	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dan membuat naskah drama.</li> </ul> Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Penugasan Membuat kritik teater secara sederhana maksimum 100 kata tentang teater berdasarkan tema</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VII</li> <li>Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS</li> <li>.Brook, Peter.</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari contoh penyusunan dan konsep naskah drama</li> <li>• Merangkai ide-ide cerita dalam menyusun naskah drama</li> <li>• Mendiskusikan penyusunan dan konsep naskah drama dengan tema alam</li> <li>• Mendiskusikan berbagai macam musik ilustrasi pementasan teater</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan teater bertema alam di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan penyusunan dan konsep naskah drama</li> <li>• Membandingkan bentuk penyajian teater bertema alam daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain</li> <li>• Membandingkan musik ilustrasi teater bertema dalam di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan naskah drama berdasarkan tema alam</li> <li>• Membuat naskah drama pendek yang di peragakan secara sederhana</li> </ul>	<p>alam</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Projek Mempergelarkan naskah drama pendek tema alam</li> </ul>		<p>2002.</p> <p><i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera.</i></p> <p>Yogyakarta: Arti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Endraswara, Suwardi.2011. <i>Metode Pembelajaran Drama.</i> Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.</li> <li>• Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<p><i>Sistem Pelatihan Lakon.</i> Yogyakarta: Arti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Aktिंग untuk Film &amp; Teater.</i> Bandung: Rekayasa Sains.</li> <li>• Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting—Seni Peran untuk Teater, Film, &amp; TV.</i> Jakarta: Gramedia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Pustaka Utama. <ul style="list-style-type: none"> <li>Stanislavski, Constantine. 2008. <i>Membangun Tokoh</i>. Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi.</li> <li>VCD pertunjukan teater</li> <li>Ensiklopedia teater Indonesia</li> </ul>
3.3. Memahami rancangan teknik pementasan  4.3. Merancang pementasan dan menerapkan prinsip kerjasama dalam berkegiatan teater	Rancangan pementasan	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tata teknik pentas</li> <li>Mengamati tata teknik pentas dengan menggunakan media</li> </ul> Menanya <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanya tentang tata teknik pentas sesuai dengan tema</li> </ul> Mengumpulkan Informasi	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dan merencanakan pementasan.</li> </ul> Pengetahuan:	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas VII</li> <li>Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari contoh tata teknik pentas</li> <li>• Merangkai berbagai tata teknik pentas sesuai dengan tema</li> <li>• Mendiskusikan tata teknik pentas sesuai dengan tema</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan tata teknik pentas teater alam di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan tema</li> <li>• Membandingkan bentuk penyajian teater daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan tema</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan karya tata teknik pentas sesuai dengan tema</li> <li>• Membuat sinopsis teater sesuai dengan tema yang di peragakan secara sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan Membuat ringkasan tulisan tentang tata teknik pentas</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Projek Melakukan praktik tata teknik pentas</li> </ul>		<p>Bandung: STSI PRESS.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>. Yogyakarta: Arti.</li> <li>• Endraswara, Suwardi. 2011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i>. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.</li> <li>• Mitter,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon</i> . Yogyakarta: Arti. • Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Aktting untuk Film &amp; Teater</i> . Bandung: Rekayasa Sains. • Sitorus, Eka D. 2002. <i>The Art of Acting—Seni Peran</i>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<p><i>untuk Teater, Film, &amp; TV.</i>            Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stanislavski, Constanti n. 2008. <i>Membangun Tokoh</i>. Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi.</li> <li>• VCD pertunjukan teater</li> <li>• Ensiklopedia teater Indonesia D.</li> </ul>
3.4 Memahami teknik menampilkan pertunjukan teater 4.4 Menampilkan pertunjukan teater	Pertunjukan teater	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pementasan teater bertema alam sesuai dengan tata teknik pentas yang digunakan</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi. tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama,</li> </ul>	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran seni budaya</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca naskah drama bertema alam sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan pementasan teater bertema alam dengan tata busana yang digunakan</li> <li>• Menanyakan berbagai macam musik ilustrasi pementasan teater bertema alam</li> </ul> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari contoh pementasan teater bertema alam dengan tata teknik pentas yang sesuai</li> <li>• Menghubungkan pementasan teater bertema alam dengan tata teknik pentas yang dibutuhkan</li> <li>• Mendiskusikan pementasan teater bertema alam</li> <li>• Mendiskusikan berbagai macam musik ilustrasi pementasan teater bertema alam</li> </ul> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan pementasan teater bertema alam di lingkungan tempat</li> </ul>	<p>kedisiplinan, penuhperhatiandal ammenampilkanpe rtunjukanteater.</p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan Membuat kritik seni teater secara sederhana maksimum 100 kata tentang pementasan teater</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Projek Melakukan penampilan teater bertema alam sesuai dengan tata teknik pentas</li> </ul>		<p>kelas VII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anirun, Suyatna. 2002. <i>Menjadi Sutradara</i>. Bandung: STSI PRESS.</li> <li>• Brook, Peter. 2002. <i>Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera</i>. Yogyakarta: Arti.</li> <li>• Endraswar a, Suwardi.2 011. <i>Metode Pembelajaran Drama</i>. Yogyakarta</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tinggal siswa dengan daerah lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan bentuk penyajian teater bertema alam daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain</li> <li>• Membandingkan musik ilustrasi pementasan teater bertema di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan karya teater bertema alam sesuai dengan tata teknik pentas</li> </ul>			<p>a: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mitter, Shomit, Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook. 2002. <i>Sistem Pelatihan Lakon</i>. Yogyakarta: Arti.</li> <li>• Saptaria, Rikrik El. 2006. <i>Panduan Praktis Aktng untuk Film &amp; Teater</i>. Bandung: Rekayasa Sains.</li> <li>• Sitorus,</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<p>Eka D. 2002. <i>The Art of Acting– Seni Peran untuk Teater, Film, &amp; TV</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stanislavski, Constantin. 2008. <i>Membangun Tokoh</i>. Yogyakarta: KPG dan Teater Garasi.</li> <li>• VCD pertunjukan teater</li> <li>• Ensiklopedia teater Indonesia</li> </ul>

E. Catatan : Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater . Sekolah minimal wajib memilih dua aspek seni dari empat aspek seni yang ada

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**SITTI AMINAH RAHMAYANI**, lahir di PINRANG Kelurahan Desa Barugae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada tanggal 01 Januari 1994, anak ke 5 dari 7 bersaudara dari pasangan Hamzah (Alm) dan Timang.

Pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN 139 Cullu tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren DDI Lerang –Lerang dan tamat pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) Pada tahun 2013 dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan(FKIP).